

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM**
(Desa Gunung Geni Kecamatan Banyuwanyar Kabupaten Probolinggo
Tahun Pelajaran 2022/2023)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :
Moh. Junaidi
NIM. T20169038

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2023**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM**
(Desa Gunung Geni Kecamatan Banyuwanyar Kabupaten Probolinggo
Tahun Pelajaran 2022/2023)


SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

Moh. Junaidi
NIM. T20169038

Dosen Pembimbing;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ

Alfisyah Nurhayati, M. Si
NIP. 197708162006042002

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM**
(Desa Gunung Geni Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo
Tahun Pelajaran 2022/2023)

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Mei 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I.M.Pd.I
NUP. 20160366

Sekretaris



Abdurrahman Ahmad, M.Pd
NUP. 20160378

Anggota :

1. Dr. Moh Sutomo, M.Pd



2. Alfisyah Nurhayati, S.Ag, M.Si



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ أَنْ يَتَعَلَّمَ الْمَرْءُ الْمُسْلِمُ عِلْمًا ثُمَّ يُعَلِّمُهُ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ

“Sedekah yang paling utama adalah seorang yang belajar tentang ilmu kemudian mengajarkannya” (HR.Ibnu majah)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* *Hussen Bahreisj, Ensiklopedia Hadis Nabi Sahih Bukhori Muslim, Cet 1, Bintang Usaha Jaya, Surabaya, 2003, Hal. 143*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran ilahi Rabbi Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Bukhori dan Ibu Sa'adah, atas segala limpahan cinta dan kasih sayangnya, ketulusan dalam mendidik saya sejak masih kecil, serta dukungan penuh keduanya yang tak pernah kurang baik secara moriil maupun materil serta doa-doa yang selalu Beliau panjatkan di setiap waktu.
2. Istri saya yang tidak henti-hentinya memberikan support agar saya senantiasa semangat dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah (skripsi) ini.
3. Keluarga mertua yang selalu memberikan dukungan dan do'a terhadap kelancaran skripsi ini.
4. Pendidik saya sejak saya masih berada di taman Kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Terimakasih atas segala ilmu pengetahuan, bimbingan dan kesabaran dalam mendidik saya, serta doa-doa yang diberikan selama ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamiin segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial di Mts Miftahul Ulum Desa Gunung Geni Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolingg”.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Sebagai sang revolusioner sekaligus telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga menuju zaman terang benderang yakni Addinul islam. Sebagai tugas akhir sekaligus persyaratan dari kelulusan tingkat strata satu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari skripsi tidak akan pernah selesai tanpa bantuan banyak pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Babun Suharto, SE.,M.M. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan fasilitas sebaik mngkin kepada mahasiswanya.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Yang Telah Memberikan Dukungan Berbagai Fasilitas dalam mengikuti pendidikan hingga terselesainya skripsi ini.
3. Ibu Musyarofah, M.Pd selaku koordinator Program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Yang telah Memotivasi peneliti dalam proses pengerjaan skripsi.

4. Ibu Alfisyah Nurhayati, M.Si selaku dosen pembimbing dan selaku dosen Tadris IPS yang telah membimbing dan meluangkan waktunya kepada peneliti hingga selesainya penelitian ini dengan baik.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Dosen Program Studi Tadris IPS yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui.
6. Segenap penguji yang telah berkenan menguji skripsi ini.
7. Kepala sekolah Mts miftahul Ulum, yang memberikan kesempatan untuk saya bias meneliti dan memberikan berbagai informasi yang saya butuhkan sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.

Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun kearah penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya dengan sedikit berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Probolinggo, 27 Mei 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MOH JUNAIDI
NIM. T20169038

ABSTRAK

Moh. Junaidi, 2023: *internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Desa Gunung Geni Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023*

Sekolah dalam rangka mencerdaskan anak bangsa memiliki peranan penting, baik dalam menanamkan nilai-nilai positif dalam ilmu pengetahuan serta dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Wajib belajar 9 tahun tentunya sudah mewakili maksud dari betapa pentingnya pendidikan bagi anak bangsa sendiri.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1). Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada aspek kedisiplinan dan pembiasaan dalam pembelajaran Ips di Mts Miftahul ulum tahun pelajaran 2022/2023?. 2). Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada aspek kedisiplinan dan pembiasaan di Mts Miftahul ulum tahun pelajaran 2022/2023?

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada aspek kedisiplinan dan pembiasaan dalam pembelajaran Ips di Mts Miftahul ulum tahun pelajaran 2022/2023. Serta untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam prosesnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif . selain itu, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1). Internalisasi nilai karakter pada aspek kedisiplinan dan pembiasaan meliputi beberapa hal diantaranya, memberikan tauladan yang baik, istikomah dalam segala hal, serta memebrikan rasa nyaman dan aman ketika belajar. 2). Untuk factor penghambat dan pendukung meliputi: pengkondisian, minimnya kesadaran, siswa tidak konsisten, labil. Serta yang menjadi pendukung adalah kekompakan guru, imten dalam pengawasan

Kata Kunci: internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter, pembelajaran IPS.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Fokus penelitian	8
C. Tujuan penelitian	8
D. Manfaat penelitian	9
E. Definisi istilah	10
F. Sistematika pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan jenis penelitian	48

B. Subyek penelitian	49
C. Teknik pengumpulan data	49
D. Analisis data	50
E. Keabsahan data	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	55
A. Gambaran obyek penelitian	55
B. Penyajian data dan analisis data	58
C. Pembahasan temuan	67
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
1. Matrix	
2. Formulir pengumpulan data	
3. Dokumentasi	
4. Surat keterangan penelitian	
5. Biodata penulis	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah dan rakyat Indonesia, Saat ini sedang gencar-gencarnya menerapkan pendidikan karakter di Satuan pendidikan, mulai dari tingkatan TK/PAUD, Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah (SMA/MA), hingga ke Jenjang perguruan tinggi. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam Satuan pendidikan, diharapkan Mampu Menangani krsisis degradasi karakter atau moral anak bangsa Sehingga dapat segera teratasi Dengan Cepat. Serta Mampu Mencetak di masa yang akan datang terlahir generasi bangsa dengan ketinggian budi pekerti atau karakter Yang Baik. Itulah Rancangan mulia pemerintah dan rakyat Indonesia, yang patut didukung oleh segenap elemen Masyarakat.

Adanya kesadaran Untuk mengaplikasikan pendidikan karakter tersebut Tidak Lain karena melihat fenomena degradasi moralitas generasi muda saat ini, yang penulis istilahkan “sudah di ambang sekarat”, carut marut moralitas anak bangsa saat ini dapat kita Perhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh Yang paling sederhana adalah ketika berlalu-lintas, di mana bukan hanya hilangnya ketaatan pada rambu-rambu atau aturan yang ada, tetapi juga sudah Tenggelamnya toleransi dan sopan-santun antar sesama pengguna jalan. Data Terbaru yang lagi hangat-hangatnya, terjadinya kembali tawuran antar pelajar dan antar mahasiswa Yang sampai memakan korban jiwa, sungguh sangat memalukan.¹

¹ Agus wibowo, M.Pd. *manajemen pendidikan karakter disekolah.* (Yogyakarta: pustaka pelajar 2013) hal.30-31

Contoh lain yang lebih akut, seperti Tidak adanya penghormatan Kepada orang yang lebih tua, budaya mencontek/menjiplak ketika ulangan atau ujian, pergaulan bebas tanpa batas, seks bebas, mengkonsumsi Minuman Keras bahkan menjadi pecandu narkoba, menjadi kelompok geng motor yang anarkis, dan masih banyak lagi. banyak generasi muda kita yang keluar dari rambu-rambu susilan, sebagian generasi tua juga tidak mau kalah. Banyak politikus di negeri ini yang tidak menunjukkan ketinggian karakter, tetapi malah sebaliknya. Mereka tanpa merasa bersalah mengkorupsi habis uang rakyatnya. Jika tidak, mereka membuat kebijakan-kebijakan yang banyak merugikan rakyatnya. Para politikus ini menjelma menjadi manusia “pengkhiatan”. Bangsa kita, sepertinya saat ini telah kehilangan kearifan lokal yang menjadi karakter budaya bangsa sejak berabad-abad lalu.

Menanggapi fenomena tersebut, seharusnya menjadi Tempat action para guru Dalam mengaplikasikan pendidikan karakter; bagaimana siswa tidak dibentak, atau bahkan dipermalukan di depan teman-temannya, tidak dijatuhkan harga dirinya, Dan mestinya guru memberi punishment yang mendidik. Memang, ada sebagian guru yang dengan tulus dan ikhlas membentuk karakter peserta didiknya. Hanya saja jumlah guru sebagaimana disebutkan sedikit sekali. Para guru itu, laksana Ibu Muslimah, Ki Hadjar Dewantara, KH Hasyim As'ary, KH Ahmad Dahlan atau para guru bangsa lainnya, mengajar sembari menginternalisasikan karakter kepada peserta didiknya. Sosok seperti mereka itulah, yang akan membawa keberhasilan implementasi pendidikan karakter.

Di sisi lain, Membentuk kerjasama yang sinergis antara sekolah, masyarakat dan keluarga. contohnya saja, sekolah sudah berupaya menanamkan pendidikan karakter tetapi di masyarakat dan keluarga justru mnegebiri dan mngikis nilai-nilai yang sudah diajarkan itu. Lingkungan keluarga yang Seharusnya menjadi lahan subur penanaman nilai-nilai karakter, justru menjadi penjara yang penuh kekerasan dan keberingasan. Banyak orang tua yang beralasan mengenai tuntutan ekonomi, justru Mengabaikan anak-anaknya. Belum lagi pada lingkungan keluarga yang tidak harmonis, orang tua seperti lupa, bahwa anak adalah titipan Tuhan yang harus di didik, dirawat dan di perhatikan tumbuh kembangnya dengan baik. baru akan membentuk karakter peserta didik. Akan menjadi hal yang sia-sia, ketika menganjurkan peserta didik untuk berperilaku mulia, sementara gurunya sendiri tidak Menunjukkan Perilaku yang baik .Pendek kata, dari sosok guru yang memancarkan karakter luhur itulah besar kemungkinan internalisasi pendidikan karakter akan efektif.²

Banyaknya orang-orang yang pandai dan cerdas memperalat orang yang bodoh atau menindasnya. Pada dasarnya, pendidikan dilaksanakan bukan hanya sekedar untuk mengejar nilai, melainkan juga memberikan pengarahan kepada setiap orang agar dapat bertindak dan bersikap benar sesuai dengan kaidah-kaidah dan spirit keilmuan yang dipelajari.

Tercapainya prinsip-prinsip tersebut tentunya sangat berhubungan erat dengan tugas guru sebagai pendidik. Seorang guru harus benar-benar mampu

² Ibid, agus wibowo, M.Pd.hal.31-32

memberikan penjelasan mengenai tujuan dan cara bersikap yang semestinya. Sebab, mendidik adalah kegiatan memberi pengajaran kepada peserta didik, membuatnya mampu memahami sesuatu, dan dengan pemahaman yang dimilikinya ia dapat mengembangkan potensi dirinya dengan menerapkan sesuatu yang telah di pelajarnya.³

Seperti yang sudah tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperoleh dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.⁴

Jika dipahami lebih jauh, dalam UU ini sudah mencakup pendidikan karakter, misalnya pada bagian kalimat terakhir dari definisi pendidikan dalam UU tentang SISDIKNAS ini, yaitu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, cerdas, sehat, berilmu, cakap, mandiri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Selain itu, bagian kalimat tersebut juga menggambarkan tujuan pendidikan yang mencakup tiga dimensi. Yaitu, dimensi ketuhanan, pribadi dan sosial . artinya, pendidikan bukan diarahkan pada pendidikan sekuler,

³Nurul isna amalian, *panduan penerapan pendidikan karakter disekolah*,(Yogyakarta: laksana 2011)hal.11

⁴ UU Sisdiknas No.20 tahun 2003

⁵ Asmanun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012), hal. 18

bukan pada pendidikan individualistic, dan bukan pula pada pendidikan sosialistik. Tapi dari definisi pendidikan ini, pendidikan yang di arahkan di Indonesia itu adalah pendidikan mencari keseimbangan antara ketuhanan, individu dan sosial.

Adanya gagasan baru tentang pentingnya menerapkan pendidikan karakter guna melahirkan generasi bangsa yang cerdas secara akal, dan juga cerdas secara moral.⁶

Adapun karakter yang dimaksud sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menunjukkan perbedaan dari tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Sedangkan pendidikan adalah suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan.

Dalam rancangan kurikulum 2013, IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative social studies*, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. IPS sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berfikir, kemampuan belajar, dan pendidikan karakter seperti ingin tahu, kreatif, jujur, dan pembangunan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Di

⁶ Ibid: Nurul Isna Amalia, hal. 13-14

samping itu, tujuan pendidikan IPS menekankan pada pengetahuan tentang bangsanya, semangat kebangsaan, patriotisme ke negara budaya dan sosial serta aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau *space* wilayah NKRI.

Pada saat peneliti melakukan observasi awal di MTs Miftahul ulum, sudah terlihat nilai-nilai karakter yang di aplikasikan. Hal itu bisa dilihat dari saat siswa berangkat sekolah wajibkan tiba pada pukul 07:00 WIB (karakter kedisiplinan) dan ketika sampai di sekolah para guru Piket bertugas menyambut siswa dengan mengecek kerapian mulai dari baju seragam dan bersepatu berikut berjabat tangan kepada segenap guru (karakter komunikasi) dengan Jumlah siswa mencapai 75 orang Yang terdiri dari 27 siswa kelas V, 23 siswa kelas VI dan 25 siswa kelas VII. Selain itu, sebelum dimulainya pelaksanaan pembelajaran pukul 07:30 WIB, siswa di biasakan sholat dhuha berjamaah dilanjut membaca surat-surat pendek juz 30 (karakter pembiasaan) dilanjutkan aktif belajar sampai selesai. Melalui pembiasaan diatas siswa nantinya diharapkan akan mampu bersaing dan berkompetisi karena prilaku disiplin yang diterapkan, terbukti dengan perolehan juara lomba pada tingkat kecamatan dan kabupaten pernah di raih nya dalam ajang Porseni diantara lomba yang didapatnya meliputi, lomba bulu tangkis, lari 100 meter, pidato bahasa ingris dan bahasa indonesia.⁷

Beberapa contoh yang sudah peneliti paparkan di atas, dapat di ketahui bahwa MTs Miftahul Ulum sudah menerapkan pendidikan karakter. Namun,

⁷ Hasil observasi peneliti pada hari senin, tgl 03-02-2020.

peneliti belum mengetahui secara detail terkait apakah penanaman nilai karakter juga dilakukan oleh guru atau pendidik pada proses pembelajaran IPS di MTs Miftahul ulum dan bagaimana proses penerapan penanaman nilai-nilai karakter saat proses kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian terhadap penanaman nilai-nilai karakter dalam proses kegiatan belajar mengajar di MTs Miftahul ulum. Pembelajaran melalui mata pelajaran IPS mampu memberikan pengaruh besar bagi terbentuknya karakter siswa, adanya pembiasaan (pembudayaan) di kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Peneliti menjadikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai objek penelitian karena mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang membahas tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial (masyarakat) dan lingkungan yang berada di sekitarnya sampai pada lingkungan luas, baik itu itu zaman dulu (sejarah), aktivitas manusia dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi (ekonomi), keadaan alam dan dunia (geografi), maupun pada aktivitas kehidupan manusia di masyarakat (sosiologi).

Selain itu, manusia juga diwajibkan memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat sehingga mampu membuat dirinya untuk bisa berkembang serta mampu memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Kemampuan seorang guru dalam mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini sangat mempengaruhi baik dan buruknya perilaku siswa di masyarakat. Seorang guru diuntut untuk tidak hanya mampu mengembangkan aspek kognitif dan psikomotorik saja, namun

juga dari aspek afektif (sikap) juga sangat perlu untuk dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada aspek kedisiplinan dan pembiasaan dalam pembelajaran Ips di Mts Miftahul ulum tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada aspek kedisiplinan dan pembiasaan di Mts Miftahul ulum tahun pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada aspek kedisiplinan dan pembiasaan dalam pembelajaran Ips di Mts Miftahul ulum tahun pelajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada aspek kedisiplinan dan pembiasaan di Mts Miftahul Ulum tahun pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis atau kegunaan penelitian ini untuk menambah wawasan cakrawala diri, khususnya dalam upaya guru ips guna mengembangkan potensi peserta didik

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa untuk memberi pemahaman tentang upaya guru ips dalam mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik. Dan sebagai sarana agar pembaca atau siswa dapat mengetahui upaya Guru ips dalam mengembangkan nilai-nilai karakter.

b. Bagi lembaga

Manfaat penelitian dapat menjadi kontribusi positif mengenai penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPS, khususnya pada sekolah yang ingin mengembangkan diri menjadi sekolah yang berbasis pendidikan karakter, sehingga penelitian ini menjadi salah satu media untuk mensosialisasikan bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS.

c. Bagi guru ilmu pengetahuan sosial

Dapat di gunakan menjadi bahan acuan dalam memaksimalkan pengembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran ips.

d. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti untuk menambah wawasan terhadap upaya guru ips dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa . Dan membantu penulis dalam rangka penulisan serta salah satu syarat menyusun skripsi.

E. Definisi Istilah

Dalam pembahasan penelitian ini akan dijelaskan mengenai istilah-istilah yang ada. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari terjadinya persepsi lain terhadap istilah-istilah. Adapun definisi dari istilah yang terkait dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter

internalisasi pada hakikatnya upaya menghadirkan sesuatu (nilai) yang asalnya ada pada dunia eksternal menjadi milik internal baik bagi seseorang atau lembaga. Oleh karena itu internalisasi nilai artinya pengakuan adanya nilai-nilai eksternal yang dipandang perlu untuk menjadi milik seseorang. Pentingnya internalisasi nilai, disebabkan karena keyakinan adanya nilai eksternal yang luhur, agung, penting (disepakati) untuk menjadi nilai seseorang atau lembaga. Nilai yang diinternalisasikan bisa saja sebagai nilai yang benar-benar baru atau nilai-nilai yang sejatinya nilai masing-masing individu akan tetapi sudah menjadi nilai kelompok yang perlu diinternalisasikan kembali pada anggota kelompok tersebut.⁸

⁸ Helmawati, Pendidikan Karakter Sehari-hari, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 3.

Pemikiran internalisasi nilai ini didukung pula oleh faham sosiologis yang menganggap bahwa masyarakat bukan hanya sekedar gabungan anggota-anggotanya, akan tetapi lebih agung dan mulia dibanding anggota-anggota tersebut, oleh karena itu, nilai masyarakat melampaui nilai-nilai anggotanya, sehingga anggota masyarakat harus menginternalisasi nilai-nilai masyarakat tersebut.⁹

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, nilai adalah kadar, mutu, sifat (hal-hal) yang sangat penting atau berguna bagi kemanusiaan, nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melambangkan secara secara objektif di dalam masyarakat.¹⁰

Pendidikan karakter adalah suatu usaha mendidik anak agar mampu mengambil keputusan dengan bijak serta mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar mereka dapat memberikan kontribusi positif dalam kehidupan masyarakat serta lingkungan, devinisi lainnya mengartikan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses tranformasi nilai-nilai kehidupan untuk di tumbuh kembangkan dalam diri seseorang sehingga menyatu dalam kehidupan orang itu. Dalam pengertiannya ada tiga ide penting yaitu : proses tranformasi nilai-nilai, di tumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan menjadi satu dalam perilaku.¹¹

⁹ Dr.kama abdul hakam,M.Pd.Dr. encep syarif nurdin,M.Pd. M.Si.*metode internalisasi nilai-nilai untuk modifikasi perilaku berkarakter*,(bandung,CV maulana media grafika,2016)hal5-6

¹⁰ Kamus besar bahasa indonesia. Dalam (<http://kbbi.web.id/nilai.html>) diakses pada tanggal 27 mei 2022

¹¹ Dharma kusuma dkk, *pendidikan karakter kajian teori dan praktik disekolah*, (bandung:Remaja Rosdakarya,2012), h.5

Cara pandang seseorang dipengaruhi karakter, dan karakter seseorang dipengaruhi oleh nilai yang dimiliki, moralitas yang diyakini, serta norma yang mengaturnya. Dengan demikian, watak yang baik membutuhkan keyakinan nilai yang kokoh, kesadaran dan kematangan moral, serta terbiasa mengikuti norma-norma yang berlaku. Oleh karena itu, karakter mempengaruhi cara pandang, cara pandang dilandasi nilai, moral dan norma. Keyakinan seseorang terhadap nilai, moral dan norma akan direfleksikan dalam cara berpikir, sikap dan tindakan seseorang. Keyakinan seseorang terhadap nilai, kesadaran dan kematangan seseorang dalam moral, serta penghargaan dan ketaatan seseorang terhadap norma adalah hasil pelatihan dan pengalamannya. Dengan demikian, pelatihan karakter adalah pelatihan nilai, moral dan norma yang tujuannya mempengaruhi cara berfikir, sikap dan tindakan seseorang sehingga menjadi cara pandang dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, serta warga negara dan dunia yang beradab.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

merupakan upaya guru dalam memberikan dan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari guna melatih dan membantu peserta didik agar

mampu mengenal serta menganalisa segala persoalan dari berbagai sudut pandang secara komperhensif.¹²

Dari penjelasan diatas dapat saya simpulkan bahwa internalisasi karakter merupakan suatu hal yang penting untuk terus dijaga dan diterapkan dalam sistem pendidikan, mengingat untuk saat ini generasi lebih suka pada hal-hal baru tanpa memperhatikan sebab dan akibat dari apa yang ditimbulkan, oleh karenanya dalam pembelajaran ips kiranya mampu memperbaiki dan mempertahankan suatu hal yang sifatnya baik, dalam hal ini karakter peserta didik, tentunya hal tersebut tidak akan berjalan tanpa Adanya dukungan dari berbagai pihak, bukan hanya guru melainkan dukungan orang tua serta lingkungan yang sehat, sebab dalam prosesnya kerekter terbentuk dari didikan orang tua serta pengaruh dari lingkungan sekitar, sedangkan tugas guru di sini memberikan pemahaman serta arahan sebagaimana mestinya. Ketiga element tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

F. Sistematika pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bab, dan masing-masing bab akan dibagi menjadi sub-sub bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

¹² Heri suharto, *pembelajaran ips Di smp negeri 2 tragah bangkalan menggunakan media perpustakaan*, (IAIN metrolampung, jurnal jtep, vol.1, No,2.2021)

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN, yang berisi tentang kajian tedahulu yang merupakan hasil skripsi peneliti lain sebagai perbandingan dengan skripsi yang dibuat oleh peneliti. Dan berisi tentang kajian teori yang menjadi landasan teori pada bab berikutnya yaitu pada analisis data yang diperoleh dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, kekabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Adapun fngsi dari bab ini ialah sebagai pedoman penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA, yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan data.

BAB V PENUTUP, yang berisi tentang kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan hasil penelitian peneliti dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, berdasarkan temuan mengenai penelitian terdahulu ialah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Deskripsi penelitian terdahulu.

No	Nama peneliti, judul, bentuk (skripsi/ tesis/jurnal dll) penerbit dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Wan Nurdiana Sari, Peshum, jurnal pendidikan, sosial dan humaniora, Vol 1, No 1, desember 2021.	-Nilai-nilai karakter -pembelajaran IPS -Penelitian kualitatif	-Cara penanaman nilai karakter -Lokasi penelitian	Pentingnya pendidikan karakter diterapkan dalam proses pembelajaran, guna mengembangkan sikap-sikap sosial pada siswa, agar siswa mampu mengembangkan kemampuan pada dirinya sendiri, agar siswa berfikir lebih logis maupun kritis, saling dan saling menghargai
2.	Amirah Al May Azizah, jurnal analisis pembelajaran IPS di SD/MI dalam kurikulum 2013, vol 5, no 1, 2021.	-pendidikan karakter -Penanaman nilai karakter pada siswa	-cara implementasi -lokasi penelitian -metode yang digunakan	Dalam membahas tentang pembelajaran ips, kompetensi dasar yang ada dalam materi ips mampu kiranya untuk mengembangkan potensi peserta didik serta melatih peserta didik dalam melatih dalam kecakapan intelektual, karakter, sosial, kreatifitas dan spiritual. Serta mampu melatih literasi-literasi siswa dalam memecahkan suatu masalah.

3.	Sofia intan rachmawati, analisis factor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter disiplin pada siswa di SDN 02 serut, jurnal, Vol 16, No2, 2019.	-pemecahan masalah -penelitian kualitatif	-sabjek penelitian Lokasi penelitian -metode terapan	- penanaman pendidikan karakter yang diterapkan pada siswa SD 02 serut, berupa himbauan dari kepala sekolah langsung yang dilakukan ketika proses upacara bendera hari senin, dalam prosesnya guru dihibau untuk datang lebih awal untuk membiasakan siswa menjabat tangan serta mengucapkan salam, disertai dengan memeriksa kerapian siswa mulai dari cara berpakaian yang harus sesuai dengan ketentuan sekolah, hal ini dilakukan mengingat siswa belum paham tentang pendidikan karakter. di Situlah peran guru sangat di butuhkan untuk memberikan pemahaman pada siswa tentang pentingnya disiplin sejak dini dan dimasa depan akan sukses.
4	Moh zulkairnain ahmad, pentingnya menciptaka pendidikan karakter dilingkungan keluarga. Jurnal pendais vol. 3 No.1 Juni 2021	- Pendidikan karakter - Penanaman karakter pada anak	- Lokasi penelitian - Penggunaan metode	Penanaman ideology nilai karakter sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga generasi muda kea rah yang lebih memprihatinkan, menjadikan pendidikan karakter sebagai pintu utama dalam mencapai kesuksesan pada anak. Melalui pendidikan karakter memberi kebebasan berekspresi dan menghilangkan rasa takut serta rendah diri dan meningkatkan keberanian untuk mengungkapkan pendapat.

5	Edi Rohendi, pentingnya pendidikan karakter disekolah. Jurnal vol, 3 No. 1. 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan karakter - Penanaman nilai pada anak 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan pendidikan karakter - Lokasi penelitian 	Pendidikan Karakter menjadi keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas. Pendidikan juga untuk membangun budi pekerti dan sopan santun dalam kehidupan “. Batasan karakter berada dalam dua wilayah. Ia diyakini ada sebagai sifat fitri manusia, sementara pada sisi lain ia diyakini harus “dibentuk” melalui pendidikan , salah satunya melalui pendidikan karakter di sekolah.
---	--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter

a. Internalisasi

Internalisasi diartikan sebagai gabungan atau penyatuan sikap, tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.¹³

Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai penyatuan nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik, dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.¹⁴ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir internalisasi merupakan upaya untuk memasukkan pengetahuan (*knowing*) dan ketrampilan (*doing*) dari daerah ekstern ke daerah intern.¹⁵ . Pengertian-pengertian oleh

¹³J.P. Chaplin,*kamus lengkap psikologi* (jakarta :raja grafindo persada,2005),hal.256

¹⁴Rohmat mulyana,*mengartikulasikan pendidikan nilai* (bandung alfabeta 2004), hal 21

¹⁵ Ahmad tafsir *filsafat pendidiakan islam, integritas jasmani, rohani dan qolbu memanusiakan manusia* (bandung: PT .Remaja rosda karya,2006),hal.229

beberapa ahli pada dasarnya memiliki arti yang sama. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai sikap dan perilakunya sehari-hari.

1) Tahapan internalisasi

Proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

a) Tahap transformasi

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik. Tahap transformasi hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik dan masih berada pada ranah kognitif peserta didik sehingga pengetahuan ini mungkin bisa hilang jika kekuatan seseorang tidak kuat.

b) Tahap transaksi nilai

Pendidikan dilakukan melalui komunikasi dua arah antara peserta didik dan pendidik yang sifatnya terbalik sehingga menjadi proses interaksi.

c) Tahap trans-internalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi.

Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi

verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif.¹⁶

b. Nilai-nilai Karakter

1) Pengertian Nilai

Nilai (*value*) adalah prinsip, standart, atau kualitas yang di anggap berharga atau diinginkan oleh orang yang memegangnya. Artinya nilai itu tidak hanya di harapkan , tetapi juga di usahakan sebagai sesuatu yang yang pantas dan benar bagi diri sendiri dan orang lain. Nilai merupakan kumpulam sikap dan perasaan yang di wujudkan melalui prilaku sosial orang yang memiliki nilai tersebut. ada beberapa perbedaan pendapat dalam mengartikan nilai seperti halnya sebagai berikut.

Menurut mulyana nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan, nilai merupakan sesuatu yang di inginkan sehingga menghasilkan tindakan pada diri seseorang.

Menurut frankel, nilai adalah standart tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efesiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk di jalankan dan di pertahankan.¹⁷

Selain klarifikasi nilai seperti yang di sebutkan di atas, nilai yang sering di jadikan rujukan manusia dalam kehidupannya dalam enam nilai yang terdapat dalam teori

¹⁶ Muhaimin dkk. *strategi belajar mengajar* (surabaya: citra media 2007), hal.153

¹⁷Tri sukirman, *internalisasi pendidikan niali dalam pembelajaran* , (Jurnal pendidikan sekolah dasar vol.2, No. 2, agustus 2021) hal 86

spranger yakni nilai teoritik, nilai ekonomis, nilai estetik, nilai social, nilai politik, dan nilai agama.

- a) Nilai teoritik melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu.
- b) Nilai ekonomis terkait pertimbangan nilai yang berkadar untung atau rugi, yang berarti mengutamakan kegunaan sesuatu bagi manusia.
- c) Nilai estetik di sebut juga sebagai nilai keindahan yang sangat bergantung pada subjectif seseorang.
- d) Nilai social berakumulasi pada nilai tertinggi yakni kasih sayang antar manusia.
- e) Nilai politik kadar nilainya bergerak dari kadar yang rendah menuju tinggi, atau sering di sebut nilai kekuasaan.
- f) Nilai agama merupakan nilai yang bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari tuhan.

Menurut W.J.S poerwadarminta dalam kamus Bahasa

Indonesia, disebutkan bahwa nilai diartikan sebagai berikut:

- a) Harga (dalam arti taksiranharga)
- b) Harga sesuatu (uang misalnya), jika diukur atau ditukarkan dengan yang lain
- c) Kadar, mutu, banyak sedikitnya isi,

d) Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁸

Pengertian nilai diatas menunjukkan bahwa nilai adalah harga. Suatu barang bernilai tinggi karena barang itu harganya tinggi. Nilai juga berarti suatu standar menilai benda atau prestasi, serta suatu yang abstrak berupa sifat atau keadaan yang bermanfaat. Dari kelima arti nilai diatas, hanya pengertian yang terakhir yang mendekati pembahasan pada penelitian ini, karena pengertian nilai yang lain bias ditunjukkan dengan angka, sedangkan yang terakhir ini bersifat abstrak.

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa perilaku dan tindakan seseorang itu ditentukan oleh nilai-nilai yang ada dalam dirinya. Nilai-nilai itulah yang mendorong dirinya untuk melakukan suatu tindakan.

Banyak cabang ilmu pengetahuan yang mempersoalkan khusus terhadap nilai ini, misalnya logika, etika, dan estetika.

Logika mempersoalkan tentang nilai kebenaran, sehingga daripadanya dapat diperoleh aturan berpikir yang ebnar dan berurutan. Etika mempersoalkan tentang nilai kebaikan, yaitu kebaikan tentang tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sesamanya. Sedang estetika

¹⁸Abdul syani, *sosiologi skematika, teori dan terapan*, (Jakarta: PT. bumi aksara, 2007) hal 49

mempersoalkan tentang nilai keindahan, baik keindahan tentang alam maupun keindahan sesuatu yang dibuat oleh manusia.¹⁹

2) Pengertian pendidikan Karakter

Pendidikan menurut John Locke merupakan sebuah pengalaman yang hendak dialami oleh setiap manusia karena mencakup pengembangan karakter kepribadian diri manusia itu sendiri. Pengalaman hendaknya dijadikan sebuah proses untuk mendidik dan membangun karakter-karakter dari setiap pribadi manusia, menurutnya manusia secara manusiawinakan berkembang melalui pengalaman yang dialami.

Pendidikan merupakan suatu pengalaman yang diperoleh oleh manusia dalam mengembangkan pola pikir atau rasio serta pengembangan karakter dalam diri, pendidikan menjadi peranan penting ketika esensinya sebagai potensi yang hadir untuk membarui, mempengaruhi, kehidupan manusia kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Setiap manusia mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan karena melalui pendidikan manusia itu dibentuk secara sedemikian rupa hingga sampai pada titik terbaik yaitu menjadi pribadi yang bijaksana.²⁰

Dalam kamus Psikologi sebagaimana di kutip oleh M.Furqon Hidayatullah dalam bukunya Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas di nyatakan bahwa: Karakter

¹⁹Ibid hal 149

²⁰ Hendrik ryan puan renna, *konsep pendidikan menurut John Locke* (jurnal papeda. Vol.4 No.1 januari 2022)

adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.²¹

Sedangkan secara istilah, karakter di artikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari factor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata kelola, budaya dan adat istiadat.²²

Pendidikan karakter dapat di artikan sebagai suatu usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu mengembangkan karakter secara optimal. Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen disekolah, baik dari aspek isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan,

²¹M. furqon hidayatullah, guru sejati: membangun insan berkarakter kuat dan cerdas, (Surakarta :Yuma pustaka, 2010) hal 9

²² Tobroni, *pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (<http://tobroni.staf.umm.ac.id/2011/24/pendidikan-karakter-dalam-perspektif-islam-pondahuluan>), diakses pada 28Desember 2021 pukul 04.15 WIB

penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah²³

Dari pengertian diatas dalam saya simpulkan bahwa dalam mengembangkan karakter pada peserta didik perlu adanya peran dari semua komponen yang ada baik disekolah, lingkungan, dan keluarga. Tentunya semua harus berkesinambungan dimana sekolah sebagai proses pengenalan atau penanaman dan lingkungan wadah untuk bisa mengaktualisasikan serta keluarga sebagai sarana untuk mengawasi. Sebab melalui proses ini kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak dan budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lainnya.

Sedangkan Menurut Suyanto sebagaimana yang dikutip oleh Agus Wibowo dalam bukunya, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Setiap individu mempunyai karakter atau ciri khas yang berbeda dan menjadi pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lain. Maka dari itu, orang yang berkarakter berdasarkan pengertian tersebut adalah individu yang mampu membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap resiko yang akan diterima dari keputusannya.

²³ Ibid.Hendrik ryan puan renna, (*konsep pendidikan menurut john locke*) hal.7

Sebagaimana yang termaktub dalam al-Qur'an manusia adalah manusia yang punya berbagai karakter. Dalam kerangka besar, manusia mempunyai dua karakter yang berlawanan, yaitu karakter baik dan buruk sebagai berikut:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۗ وَقَدْ خَابَ
مَنْ دَسَّاهَا ۗ

Artinya: “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.”(Q.S.Asy-Syams:8-10)

Adapun dalam khazanah psikologi islam, terdapat tiga hal istilah yang mengacu pada terminology karakter, yaitu al-khuluq (karakter), *al-thab*“u dan *al-sifat*.²⁴

Dalam setiap pendidikan karakter, Thomas Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moralaction*.

1) Pengetahuan tentang moral (*Moral knowing*) Terdapat enam unsur dalam komponen pertama,yaitu:

- a) kesadaran moral (*Moral awarness*) Menggunakan kecerdasan yang dimiliki untuk menilai suatu keadaan agar sesuai dengan nilai moral yang berlaku.

²⁴Abdul Mujib, *Kepribadian dan Psikologi Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 45

- b) mengetahui nilai moral (*Knowing moral value*) Mengetahui dan menerapkan berbagai nilai moral seperti menghormati, tanggung jawab, dan toleransi dalam segala situasi.
 - c) mengambil sudut pandang (*Perspektive taking*) Kemampuan untuk mengambil sudut pandang dari orang lain, seperti merasakan apa yang orang lain rasakan, dan membayangkan apa yang orang lain mungkin berpikir dan bereaksi terhadap suatu hal.
 - d) penalaran moral (*Moral reasoning*) Pemahaman tentang apa artinya bermoral mengapa harus bermoral.
 - e) pengambilan keputusan (*Decision making*) Kemampuan untuk *mengambil* keputusan dan tindakan dalam menghadapi masalah
 - f) pengetahuan tentang diri sendiri (*Self-knowledge*) Kemampuan untuk mengetahui dan mengevaluasi perilaku diri sendiri.
- 2) Perasaan tentang moral (*Moral feeling*)

Terdapat enam unsur yang merupakan unsur dari emosi yang harus bisa dirasakan oleh seseorang agar dapat menjadi manusia yang berkarakter, yaitu:

- a) *Hatinurani (Conscience)*

Memiliki dua sisi, yang pertama sisi kognitifnya adalah mengetahui apa yang benar, dan yang kedua sisi perasaan emosionalnya adalah berkewajiban untuk melaksanakan yang benar.

b) Harga diri (*Self-esteem*)

Seseorang harus memiliki ukuran yang benar tentang harga diri agar bisa menilai diri sendiri, pikiran atau mengizinkan orang lain untuk melecehkan diri sendiri.

c) Empati (*Empaty*)

Untuk mengenali dan memahami keadaan orang lain.

d) mencintaikebaikan (*Loving the good*)

Benar-benar terkait dengan segala hal yang baik.

e) Pengendaliandiri (*Self-control*)

Pengendalian diri membantu seseorang untuk berperilaku sesuai denganetika.

f) kerendahanhati (*Huminity*)

Kerendahan hati membuat seseorang menjadi terbuka terhadap keterbatasan diri dan mau mengoreksi kesalahan yang telah dilakukan.

3) Perbuatan/tindakan moral (*Moral action*)

Moral action merupakan wujud nyata dari moral knowing dan moral feeling, terdiri dari tiga aspek yaitu:

a) kompetensi (*Competence*) Memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral menjadi tindakan moral yang efektif.

b) keinginan (*Will*) Keinginan dibutuhkan untuk menjaga emosi, melihat, berpikir, menempatkan tugas sebelum kesenangan, serta bertahan dari tekanan dan godaan.

c) kebiasaan (*Habit*) Membiasakan hal yang baik dan menerapkannya dalam berperilaku.

4) Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan. UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²⁵

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berfikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan.

²⁵ Lihat Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003, pasal terbitan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dst... (Jakarta : sinar dunia, 2009) hal 7

Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) telah merumuskan fungsi dan juga tujuan pendidikan nasional pasal 3 UU tersebut menyatakan, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, “pasal tersebut merupakan dasar bagi pengembangan pendidikan karkter untuk pembentukan karakter manusia khususnya generasi muda. Pembinaan karakter manusia selaku generasi muda dapa di tempuh dengan berbagai upaya, termasuk melalui pedidikan dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkesinambungan.

Proses dan hasil upaya pendidikan dampaknya tidak akan terlihat dalam waktu yang segera, akan tetapi melalui proses yang panjang. Melalui upaya tersebut setidaknya generasi muda akan lebih memiliki daya tahan dan tangkal yang kuat terhadap setiap permasalahan dan tantangan yang dating.

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-

nilai universal. Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat dan Negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.²⁶

5) Metode Pendidikan Karakter

Doni A. Kusuma. mengajukan 5 (lima) metode pendidikan karakter (dalam penerapan di lembaga sekolah) yaitu mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praktis prioritas dan refleksi.

a. Mengajarkan.

Pemahaman konseptual tetap dibutuhkan sebagai bekal konsep-konsep nilai yang kemudian menjadi rujukan bagi perwujudan karakter tertentu. Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaan, dan maslahatnya. Mengajarkan nilai memiliki dua faedah, pertama, memberikan pengetahuan konseptual baru, kedua, menjadi pembanding atas pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Karena itu, maka proses mengajarkan tidaklah monolog, melainkan melibatkan peran serta peserta didik.

b. Keteladanan.

Manusia lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat.

Keteladanan menempati posisi yang sangat penting. Guru harus

²⁶Binti maunah, *implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa* (IAIN Tulungagung: jurnal pendidikan karakter,tahun V no 1 2021) hal 91

terlebih dahulu memiliki karakter yang hendak diajarkan. Peserta didik akan meniru apa yang dilakukan gurunya ketimbang yang dilaksanakan sang guru. Keteladanan tidak hanya bersumber dari guru, melainkan juga dari seluruh manusia yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut. Juga bersumber dari orang tua, karib kerabat, dan siapapun yang sering berhubungan dengan peserta didik. Pada titik ini, pendidikan karakter membutuhkan lingkungan pendidikan yang utuh, saling mengajarkan karakter.

c. Menentukan Prioritas.

Penentuan prioritas yang jelas harus ditentukan agar proses evaluasi atas berhasil atau tidak nya pendidikan karakter dapat menjadi jelas, tanpa prioritas, pendidikan karakter tidak dapat terfokus dan karenanya tidak dapat dinilai berhasil atau tidak berhasil. Pendidikan karakter menghimpun kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi visi lembaga. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki kewajiban. Pertama, menentukan tuntutan standar yang akan ditawarkan pada peserta didik. Kedua, semua pribadi yang terlibat dalam lembaga pendidikan harus memahami secara jernih apa nilai yang akan ditekankan pada lembaga pendidikan karakter ketiga. Jika lembaga ingin menentukan perilaku standar yang menjadi ciri khas lembaga maka karakter lembaga itu harus dipahami oleh anak didik , orang tua dan masyarakat.

d. Praksis Prioritas.

Unsur lain yang sangat penting setelah penentuan prioritas karakter adalah bukti dilaksanakan prioritas karakter tersebut. Lembaga pendidikan harus mampu membuat verifikasi sejauh mana prioritas yang telah ditentukan telah dapat direalisasikan dalam lingkungan pendidikan melalui berbagai unsur yang ada dalam lembaga pendidikan itu.

e. Refleksi.

Berarti dipantulkan kedalam diri. apa yang telah dialami masih tetap terpisah dengan kesadaran diri sejauh ia belum dikaitkan, dipantulkan dengan isi kesadaran seseorang. Refleksi juga dapat disebut sebagai proses bercermin, mematut-matutkan diri ada peristiwa/konsep yang telah teralami.²⁷

6) Tujuan pendidikan karakter

Ada beberapa hal yang menjadi penyebab penyimpangan karakter, sehingga pemerintah merasa perlu untuk membangkitkan kembali pendidikan karakter disekolah, *pertama*, karena metode pembelajaran yang tidak sesuai. Tidak dipungkiri metode ceramah paling banyak dilakukan oleh para pendidik kita, padahal menurut penelitian, siswa yang belajar dengan hanya mendengarkan penjelasan guru akan sedikit lebih menyerap informasi, sehingga nilai-nilai karakter itu ditranfer pada siswa melalui ceramah, kecil kemungkinan

²⁷Doni A. Kusuma, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*(Jakarta: Grasindo 2007)

akan tertanam dala otaknya, apalagi di aplikasikan dalam kehidupan. *Kedua*, kebanyakan para pendidik menitik beratkan pada nilai-nilai kognitif, sedangkan nilai-nilai afektif diabaikan. Hal ini yang di duga kuat mengikisnya karakter peserta didik. *Ketiga*, peserta didik lebih banyak menghafal daripada memahami. meskipun hafal, kalautidak paham pasti akan lupa, apalagi bias diterapkan. pemahaman akan nilai-nilai baik tidak bias diterapkan melalui hafalan, melaikan harus dilakukan dan dipraktekkan. Peserta didik akan mengingat sepanjang masa sebagai suatu pengalaman yang tidak terlupakan. *Keempat*, serbuan budaya asing yang begitu dasyat sehingga mampu mneghancurkan benteng moral dan agama para generasi kita. Budaya asing yang belum tentu sesuai, dipakai dan ditiru begitu saja tanpa memalui filter. Sehinga budaya yang baik dan tidak baik bercampur bahkan mnedominasi dan menghilangkan budaya asli.

Pendidikan karakter mengangkat nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh latar belakang agama, budaya dan tradisi yang berbeda, tidak sekedar mengangkat teori semata melainkan juga aplikaisnya di masyarakat. Pendidikan karakter dimaksudkan sekaligus sebagai pembentukan karakter. Usaha pendidikan dan pembentukan karakter yang dimaksud tidak terlepas dari pendidikan dan penanaman moral atau nilai-nilai pada peserta didik. Pendidikan karakter itu sendiri merupakan proses panjang, yanitu proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai luhur, budi pekerti, akhlak mulia yang berakar

pada ajaran agama, adat istiadat, dan nilai-nilai keindonesiaan dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang bermartabat, menjadi warga yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.²⁸

Dengan demikian pendidikan karakter penting dan mendesak untuk dilakukan pada saat ini karena hasil pendidikan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan, apalagi melihat fenomena dikalangan remaja. Dekadensi moral semakin meningkat sebab pendidikan tidak menyentuh pada aspek afektif, sehingga perilaku siswa tidak mencerminkan siswa memiliki karakter baik. Kecenderungan yang ada hanyalah siswa cerdas tetapi memiliki emosi tumpul. Oleh karena itu guru perlu mendidik siswa agar memiliki karakter positif. Untuk itu diperlukan guru yang dapat mengupayakan pendidikan karakter agar siswa memiliki karakter positif. Seperti yang diungkapkan oleh Lichona bahwa memiliki pengetahuan nilai moral tidak cukup untuk menjadi manusia berkarakter, nilai moral harus juga disertai dengan adanya karakter bermoral.

Pendidikan karakter bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji serta menginternalisasi serta mempersonalisasikan nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia dalam diri siswa serta mewujudkan dalam perilaku sehari-hari, dalam berbagai

²⁸ Chairiyah, *pendidikan karakter dalam dunia pendidikan (fkip universitas sarjanawiyata tamansiswa:tahun v no 1 2014)*hal 46

konteks social budaya yang berbhineka sepanjang hayat. Sementara itu sjarkawi mengatakan pendidikan karakter bertujuan membina terbentuknya prilaku siswa yang baik bagi setiap orang. Artinya pendidikan nilai karakter bukan sekedar hanya memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk, tetapi harus benar-benar meningkatkan prilaku moral seseorang.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasikan nilai, mengembangkan keterampilan sosial, yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia dalam diri siswa serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari.²⁹

7) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah konsep yang ditanamkan kedalam diri seseorang dan dapat membentuk pribadi seseorang menjadi lebih santun, beradab serta sehat jasmani dan rohani.

Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter memiliki Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari pendidikan karakter itu sendiri.

Ketika kita membicarakan faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter, tentulah hal pertama yang terpikirkan oleh kita

²⁹Ibid, Doni A. Kusuma. ,hal 24

adalah moral. Memang pada kenyataannya moral menjadi faktor utama dari pendidikan karakter, akan tetapi masih ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi dari pelaksanaan pendidikan karakter. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

a) Latar Belakang Ekonomi

Setiap anak sebenarnya memiliki kemampuan yang sama, akan tetapi karena terbentur faktor ekonomi maka terbentur juga kemampuannya dalam menerima materi. Lebih jelasnya, siswa yang dilahirkan dari keluarga yang memiliki ekonomi tinggi akan lebih mudah untuk memilih jenis pendidikan, dimana dia akan menempuh pendidikan, dan juga bentuk pendidikan yang sesuai sehingga dapat membantu dalam pembentukan karakternya. Hal ini berbeda dengan siswa yang dilahirkan dari keluarga yang kurang mampu, ia terkadang harus mendapatkan pendidikan yang jauh dari kata layak. Bahkan kemungkinan yang terburuk adalah, ia harus putus sekolah karena harus membantu keluarganya mencari nafkah.

Hal inilah yang justru menjadi penghambat dari pendidikan karakter itu sendiri, karena jika seorang anak sekecil itu sudah harus putus sekolah dan membantu orang tuanya untuk mencari nafkah, maka hal tersebut akan mempengaruhi karakter dan psikologi anak tersebut.

b) Faktor dari dalam, (Faktor kedua orang tua)

Orang tua juga memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Secara logika, orang tua yang berada pada tingkat ekonomi tinggi seharusnya lebih memfokuskan pendidikan memang benar-benar untuk memperoleh pendidikan dan bukan menempatkan pendidikan anaknya hanya untuk supaya nanti dapat mendapat pekerjaan, dengan alasan untuk kebaikan anaknya di masa depan. Hal ini justru membuat seorang anak menjadi enggan untuk mengenyam bangkupun pendidikan, karena pendidikan tersebut dilakukan bukan karena kehendaknya sendiri melainkan kehendak orang tuanya. Begitu pula dengan orang tua yang memiliki tingkat ekonomi rendah, janganlah menjadikan faktor ekonomi untuk membentengi kemampuan si anak. Keterlibatan orang tua dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan untuk mencapai kesempurnaan pendidikan. Jangan sampai orang tua justru menjadi penghambat upaya-upaya yang dilakukan negara maupun guru dalam menanamkan pendidikan karakter khususnya.

c) Pendidik (Guru)

Pendidik tidak kalah pentingnya dalam menjalankan dunia pendidikan. Seorang guru yang baik, pasti mampu memahami kebutuhan khusus setiap siswa yang nantinya dapat membantu dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum yang sedang

berlangsung. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dan juga teladan yang nanti bakal ditiru oleh murid-muridnya. Oleh sebab itu, pendidikan karakter seorang siswa juga dapat dipengaruhi oleh tingkah laku seorang guru, karena ketika seorang guru melakukan sebuah keteledoran tidak menutup kemungkinan siswanya juga akan melakukan hal yang sama, begitupun sebaliknya. Karena kecenderungan siswa ketika di sekolah, akan lebih banyak meniru perilaku seorang guru. Jadi guru juga memiliki peranan penting dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, karena guru itu “*digugu lan dituru*” atau dalam bahasa Indonesia (*diikuti dan dicontoh*).

- d) Ketiga faktor tersebut harus berjalan seiringan dan saling berkaitan, demi terbentuknya sebuah pendidikan karakter yang benar-benar menekankan pada nilai-nilai pendidikan karakter dan lebih jauh lagi, kita semua pasti mengharapkan terbentuknya sebuah pendidikan yang baik bahkan mendekati kesempurnaan.³⁰

3) Kendala-Kendala Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah.

Pendidikan karakter merupakan program baru yang diprioritaskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai program baru masih menghadapi banyak kendala. Kendala-kendala tersebut adalah:

³⁰Dianna ratnawati, *faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter* (jurnal: Taman vokasi, vol.2 , Desember 2021)

- a. nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah belum terjabarkan dalam indikator yang representatif. Indikator yang tidak representatif dan baik tersebut menyebabkan kesulitan dalam mengukur ketercapaiannya.
- b. sekolah belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan . Jumlah nilai-nilai karakter demikian banyak, baik yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maupun dari sumber-sumber lain. Umumnya sekolah menghadapi kesulitan memilih nilai . mana yang sesuai dengan visi sekolahnya. Hal itu berdampak pada gerakan membangun karakter di sekolah menjadi kurang terarah dan fokus, sehingga tidak jelas pula monitoring dan penilaiannya.
- c. pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter yang . belum menyeluruh. Jumlah guru di Indonesia yang lebih 2 juta merupakan sasaran program yang sangat besar. Program pendidikan karakter belum dapat disosialisasikan pada semua guru dengan baik sehingga mereka belum memahaminya.
- d. guru belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Selain nilai-nilai karakter umum, dalam mata pelajaran juga terdapat nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan guru pegampu. Nilai-nilai karakter mata pelajaran tersebut belum dapat digali dengan baik untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran.

- e. Guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya. Program sudah dijalankan, sementara pelatihan masih sangat terbatas diikuti guru menyebabkan keterbatasan mereka dalam mengintegrasikan nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya.
- f. guru belum dapat menjadi teladan atas nilai-nilai karakter yang dipilihnya. Permasalahan yang paling berat adalah peran guru untuk menjadi teladan dalam mewujudkan nilai-nilai karakter secara khusus sesuai dengan nilai karakter mata pelajaran dan nilai-nilai karakter umum di sekolah.³¹

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi proses penanaman karakter pada diri peserta didik, seperti halnya guru yang sesuai dengan basic masing pelajaran sehingga mempunyai dampak positif bagi tumbuh kembang siswa, yang lebih penting lagi terletak pada diri sendiri, keluarga serta lingkungan. Tidak dapat dipungkiri hal itulah yang berperan penting dari proses pembentukan karakter pada siswa selain pada guru disekolah. faktor anak itu sendiri menjadi sangat urgen dalam penanaman pendidikan karakter, factor anak sangat perlu diperhatikan sebab tiap anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu pemahaman anak secara cermat dan tepat akan

³¹Triatmanto, tantangan implementasi pendidikan karakter di sekolah (FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta: cakrawala pendidikan, mei 2010)

mempengaruhi dalam penanaman kedisiplinan serta mempermudah guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

2. Pembelajaran IPS

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sebuah indikator sebagai gambaran hasil belajar.³² Dengan kata lain pembelajaran adalah suatu kegiatan terencana yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang sudah disusun dengan beberapa indikator sebagai acuan hasil belajar.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi siswa dengan guru dalam sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi transfer ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat. Serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.³³ Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dijabarkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa dalam suatu kelas atau ruang tertentu dengan tujuan agar dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan yang tercantum dalam tujuan pembelajaran.

³² Abdul majid, *strategi pembelajaran*, (bandung remaja rosdakarya,2013),5.

³³ Heri Rahyubi, *teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik:deskripsi dan tinjauan kritis*, (bandung:Nusa Media,2012),6-7.

Berdasarkan teori psikologi dan teori belajar maka teori-teori pembelajaran dapat dibedakan menjadi lima bagian sebagai berikut.³⁴

b. modifikasi tingkah laku

Teori pembelajaran ini menganjurkan agar para guru menerapkan prinsip penguatan (*Reinforcement*) untuk mengidentifikasi aspek situasi pendidik yang penting dan mengatur kondisi sedemikian rupa yang memungkinkan siswa mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Jadi, guru sangat penting mengenal karakteristik siswa dan situasi belajar sehingga guru dapat mengetahui setiap kemajuan yang diperoleh siswa.

1) Teori pembelajaran konstruk kognitif

Teori ini diturunkan oleh teori belajar konstruktivisme. Menurut pembelajaran ini prinsip pembelajaran harus memperlihatkan perubahan kondisi internal siswa yang terjadi selama pengalaman belajar diberikan di kelas. Pengalaman belajar siswa harus bersifat penemuan yang memungkinkan siswa memperoleh informasi dan keterampilan baru dari pelajaran sebelumnya.

2) Teori pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip belajar

Bulgenski dan kemudian dikutip oleh Bambang Warsito mengidentifikasi beberapa prinsip pembelajaran yang kemudian

³⁴ Bambang Warsito, *teknologi pembelajaran landasan dan aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008) 90-92.

dipadatkan menjadi empat prinsip dasar yang dapat diterapkan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Ke empat prinsip dasar tersebut adalah sebagai berikut :

- 3) Siswa mempunyai perhatian dan responsif terhadap materi yang akan dipelajari.
 - a) Semua proses belajar memerlukan waktu.
 - b) Didalam diri siswa yang sedang belajar terdapat suatu alat pengatur internal yang dapat mengontrol motivasi serta menentukan sejauh mana dan dalam bentuk apa siswa bertindak dalam situasi tertentu.
 - c) Pengetahuan tentang hasil yang diperoleh di dalam proses belajar merupakan faktor penting sebagai pengontrol.
- 4) Teori pembelajaran berdasarkan analisis tugas

Teori pembelajaran yang ada diperoleh dari berbagai penelitian di laboratorium dan ini dapat diterapkan dalam situasi persekolahan, namun hasil penerapannya tidak selalu memuaskan. Oleh karena itu sangat penting untuk mengadakan analisis tugas secara sistematis untuk mengenai tugas-tugas pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa.

- 5) Teori pembelajaran berdasarkan psikologi humanistik

Teori pembelajaran ini menganggap penting teori pembelajaran dan psikoterapi dari suatu teori belajar. Prinsip yang harus diterapkan adalah guru harus memperhatikan pengalaman emosional dan karakteristik khusus siswa seperti

aktualisasi diri siswa, sehingga dapat dibuat pilihan-pilihan ke arah mana siswa harus dilibatkan dalam proses pembelajaran eksperimental.

c. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan yang didalamnya meliputi aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi, dan filsafat yang dalam prakteknya di pilih untuk tujuan pembelajaran disekolah dan Perguruan tinggi.³⁵

Adapun tujuan pembelajaran IPS sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum 2013 pembelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.³⁶

³⁵ Toni Nasution & Maulana Arafat Lubis, *konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. (yogyakarta:Samudra Biru,2018),3.

³⁶ Abu ahmadi, *ilmu sosial dasar*, (jakarta,Rineka cipta:2009),18-19.

Istilah “ilmu pengetahuan sosial” disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “social studies”. Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi ips untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berfikir peserta didik yang bersifat holistik.

Pembelajaran IPS merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk membantu peserta didik agar memperoleh pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik tambah membaik dari segi kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik. Atas dasar pemikiran diatas, pemerintah RI telah merumuskan pengertian dari pembelajaran yang tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yakni pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dapat disimpulkan pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memberikan kegiatan interaksi yang aktif dari peserta didik dan guru atau pendidik.

Perlu dikembangkan pada pemikiran dan praktis social studies di amerika serikat sebagai salah satu Negara yang memiliki

reputasi akademis tinggi bidang itu, perbedaan cara pandang diatas merupakan landasan positif bagi tumbuhnya kesadaran bahwa pengembangan sosial studies diharapkan pada tantangan yang berat, terutama dalam membangun dirinya sendiri dibidang atau disiplin yang solid.³⁷

1) Tujuan pembelajaran IPS

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS secara umum adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar pada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya. Serta berbagai **bekal** bagi siswa untuk melanjut ke jenjang yang lebih tinggi.

Merujuk pada pembelajaran IPS di amerika serikat tempat pertumbuhan studi sosial yang di koordinasikan oleh *council for social studies (NCSS)* lembaga nasional yang aktif mengembangkan bidang kanjian ini, menyebutkan bahwa tujuan IPS adalah meningkatkan harkat manusia sebagai makhluk sosial dan untuk mencapainya di perlukan proses sosialisasi secara rasional. Selanjutnya dikatakan, agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut sekolah harus memberikan bekal empat macam kemampuan, terdiri dari.

- a) Pengetahuan tentang harkat manusia sebagai makhluk sosial,
- b) Keterampilan menerapkan pengetahuan
- c) Nilai dan sikap
- d) Keikutsertaan dalam kegiatan sosial.

³⁷Pranomo, suwito. *Hakikat pendidikan ilmu pengetahuan sosial*. (Semarang:widya karya,2013) hal 26

Tujuan pembelajaran IPS secara khusus dapat di kelompokkan menjadi empat komponen sebagai berikut:

- a. Memberikan kepada siswa pengetahuan (*knowledge*)
- b. Menolong siswal untuk mengembalngkaln keteralmpilaln (skill)
- c. Menolong siswal untuk mengembalngkaln nilali/sikalp (vallue)
- d. Memberikaln kesempaltaln paldal siswal untuk mengalmbil peran dalam kehidupaln sosial (*social participation*)³⁸



³⁸Dr.H.abdul karim M.Pd. *pembelajaran ilmu pengetahuan sosial* (pati,september 2005)hal.15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor yang menyatakan bahwa menelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari beberapa individu dalam suatu masyarakat yang dapat diamati. Selain itu penelitian kualitatif adalah cara mendeskripsikan dan menganalisis suatu peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang individu atau kelompok. Metode penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan mengetahui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di Mts Miftahul ulum desa gunung geni kecamatan banyuanyar Kabupaten Probolinggo. Sementara jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan bentuk penelitian dengan mendeskripsikan fenomena dapat berupa aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian.³⁹ Sementara itu, studi deskriptif analitis menurut winamo adalah suatu penelitian yang bertujuan pada penelaahan masalah yang ada pada masa sekarang.⁴⁰

³⁹Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, R & D, (bandung:Alfabeta, 2018),15.

⁴⁰Dadang supardan, *pengantar ilmu sosial:sebuah kajian pendekatan struktural* (bandung:bumi Aksara, 2007),103.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang akurat mengenai penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, subjek sebagai sumber data dipilih secara *purposive sampling*. Subjek-subjek yang dipilih adalah sebagai berikut:⁴¹

1. Ketua Yayasan Miftahul Ulum (H. Ahmad Fadholi Sundi)
2. Kepala sekolah Mts Mitahul Ulum (bpk moh Nurhadi Zain S.Pd)
3. Guru mata pelajaran IPS Mts Miftahul Ulum (Ibu Sri Ernawati S.Pd)
4. Tata usaha Mts Miftahul Ulum (Moh Yudi Susanto S.Pd)
5. Siswa/siswi Mts Miftahul Ulum.

C. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang menjadi fokus penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan observasi tersamar (terus-terang). Dalam hal ini, peneliti

⁴¹Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, R & D, (bandung:Alfabeta, 2018),217-220.

dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data (informan), bahwa ia sedang melakukan penelitian.

2. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan secara terstruktur. Artinya peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah dipersiapkan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴²

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan interaktif dengan menggunakan model dari miles dan huberman dan saldana yang mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh.”⁴³

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah

⁴²Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung; Alfabeta, 2016)

⁴³Miles dan huberman dan saldana, *analisis data kualitatif buku sumber tentang metode-metode baru* (Jakarta:Universitas islam,2004),14.

melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu sehingga diperoleh data yang kredibel.

Dalam aktivitas penelitian ini analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga data yang diperlukan didapat dengan sempurna.⁴⁴ Agar mudah dipahami. Maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model huberman dan saldana yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis dengan 4 bagian yaitu “pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan agar mudah dipahami, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

E. Keabsahan data

Validitas data atau keabsahan data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁴⁵ Adapun untuk menguji validitas data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁶

⁴⁴Ibid 15-16.

⁴⁵Ibid, 267

⁴⁶Ibid, 274

1. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁷ Secara garis besar, penelitian kualitatif menempuh tiga tahapan yaitu: tahapan pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis atau interpretasi data. Adapun tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

a. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Menyusun rancangan penelitian (membuat desain penelitian)
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Menjajaki dan menilai lapangan:
 - a) Pemahaman atas petunjuk dan cara hidup
 - b) Memahami pandangan hidup
 - c) Penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian
- 4) Memilih dan meminformalkan informaln
- 5) Menyalpkan perlengkapaln penelitiann
- 6) Persoallaln etikal penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan.

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

⁴⁷Pedoman penulisan karya ilmiah,(IAIN JEMBER) hal 48

- a) Pembatasan latar dan peneliti
 - b) Penampilan
 - c) Pengenalan hubungan peneliti dilapangan
 - d) Jumlah waktu studi
- 2) Memasuki lapangan
 1. Keakraban hubungan
 2. Mempelajari bahasa
 - 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data
 - a) Pengarahan batas studi
 - b) Mencatat data
 - c) Analisis dilapangan

c. Tahap analisis data

Pada tahapan ini ada tiga tahapan analisis yang dilakukan peneliti, yaitu:

1) Analisis domein

Dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui pengamatan berperan serta atau wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan.

2) Analisis taksonomi

Setelah dilakukan analisis domein, dilakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti.

- 3) Analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik pemandangan yang sedang diteliti.

Setelah analisis data dilakukan, selanjutnya dilakukan interpretasi data atau penafsiran data. Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.⁴⁸



⁴⁸Lexy J. Moleong, *ibid* hal 127-151

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Mts Mitahul Ulum

Sekolah Mts Miftahul Ulum yang berada di desa gunung geni kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo dan selatan kecamatan tersebut berbatasan langsung dengan kabupaten lain, yaitu Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang Tepatnya di Desa Ranubedali.

Mts Miftahul Ulum sendiri berdiri atas banyaknya masukan dari warga sekitar yang menginginkan anak-anaknya untuk terus bisa bersekolah melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dari berbagai masukan serta musyawaran antara masyarakat dan para tokoh masyarakat saat itu diputuskan untuk di dirikan pendidikan formal Mts mitahun ulum melanjutkan jenjang pendidikan TK (taman Kanak-kanak) Miftahul ulum dan MI (Madrasah Ibtidaiyah) mitahul ulum yang lebih dulu ada.

pada tahun 1989 selesai pembangunan diresmikanlan langsung sekolah Mts Mitahun Ulum oleh H. Fadhol Sundi selaku kepala sekolah pertama dengan status bangunan hasil swadaya masyarakat serta tanah milik pribadi, sontak peresmian sekolah tersebut menjadi angina postif khususnya bagi para orang tua yang sejak awal menginginkan anaknya menempuh pendidikan formal secara tuntas.⁴⁹

⁴⁹.H.fadholi sundi, *wawancara*,probolinggo, 30 november 2022

2. Visi dan Misi Mts Miftahul Ulum

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang diinginkan tentang keadaan masa depan dengan melihat potensi dan kebutuhan. Visi Mts Miftahul Ulum disusun dari rangkaian panjang diskusi formal maupun informal dengan segenap aspirasi masyarakat yang kemudian disimpulkan oleh segenap guru-guru untuk kemudian disesuaikan dengan kebutuhan sekolah serta potensi siswa-siswi di lembaga tersebut. Adapun visi sekolah sebagai berikut:

- ✓ : Akademik dan non akademik
- ✓ : Iman
- ✓ : Taqwa
- ✓ : Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

" Unggul dalam Kualitas Akademik dan Non-Akademik serta IMTAQ dan IPTEK yang berlandaskan pada Ahlussunnah Waljama'ah

Indikator Visi:

- 1) Unggul dalam prestasi Akademik dalam bidang UN
- 2) Unggul dalam non-Akademik berupa khitobah dan tartil bil ghina'
- 3) Unggul dalam menjalankan sholat berjama'ah
- 4) Unggul dalam berperilaku sopan, santun terhadap sesama di lingkungan madrasah.
- 5) Unggul dalam penguasaan bahasa arab, bahasa inggris, dan sains.
- 6) Unggul dalam penguasaan teknologi informasi.

b. Misi

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh segenap Guru-guru agar tercapainya visi sekolah tersebut. Misi Mts Miftahul Ulum merupakan turunan dari visi sekolah. Misi merupakan tujuan dari visi yang menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dalam meraih visi Desa sekolah yang sudah dipaparkan diatas, maka misi Mts Miftahul Ulum diantaranya :

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis enjoy full learning (EFL).
- 2) melaksanakan bimbingan mata pelajaran UN setiap satu minggu.
- 3) Melaksanakan kegiatan khitobah setiap hari kamis dan tartil bil ghina' setiap hari selasa
- 4) Melaksanakan pembiasaan sholat dluhur berjama'ah setiap hari.
- 5) Melakukan 3 S (senyum, salam, sapa) di lingkungan madrasah.
- 6) Membiasakan hormat kepada guru, teman di lingkungan madrasah.
- 7) Menghadirkan tutor bahasa arab, bahasa inggris setiap satu bulan.
- 8) Mengadakan kegiatan sains yang berwawasan lingkungan
(budidaya bawang merah dan kambing kaligesing)
- 9) Mengadakan kegiatan komputerisasi di laboratorium madrasah.

a. Tujuan

b. Berakhlakul karimah

c. Disiplin dalam segala tanggung jawab

- d. Dapat bersaing dalam kebajikan di masyarakat
- e. Bermental rela berjuang “ Rame Ing Gawe, Sepi Ing Pamrih “
- f. Fasih baca Al Quran dan bacaan Toyyibah lainnya⁵⁰

3. Letak geografis Mts Miftahul Ulum

Mts Mitahul Ulum adalah sekola yang terletak timur laut di kecamatan Tegalsiwalan dan mempunyai batas-batas sebagai berikut.

Batas-batas Desa :

- a. Sebelah Barat : Desa tegalsono kecamatan tegalsiwalan
- b. Sebelah Timur : Desa Rejing kecamatan tiris
- c. Sebelah Selatan : Desa Ranu Bedali Kecamatan Ranuyoso
- d. Sebelah Utara : Desa Banyuanyar Lor Kecamatan Gending

Terdiri dari 5 (lima) Dusun : Dusun pangumben, Dusun Runggeng, Dusun Glintongan, Dusun Lepaan dan Dusun Gunung Parang.

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi Dari beberapa jenis nilai karakter yang ada, salah satunya adalah terkait dengan nilai kedisiplinan. Bagaimana seorang guru membantu siswanya dalam membentuk watak tersebut dengan cara memberikan contoh atau teladan yang secara berkesinambungan harus dilakukan seorang guru secara terus menerus. Nilai disiplin yang didapatkan dari seorang peserta didik adalah dimulai dari guru terlebih dahulu. Bagaimana cara guru tersebut dalam mencontohkan nilai-nilai kedisiplinan tersebut. Sebagai contoh, sebelum

⁵⁰ Sumber data:moh nurhadi zain s.pd wawancara,probolinggo. 27 November 2022

pukul 07.00, guru harus sudah sampai disekolah. Tidak datang terlambat serta memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Hal-hal kecil seperti itulah yang seharusnya seorang guru tanamkan sejak dini.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang memiliki tujuan dan tugas sebagai pembentuk karakter dengan menanamkan nilai kepada siswa. Salah satu nilai yang harus diimplementasikan adalah nilai kedisiplinan. Dalam rangka mendidik siswa menjadi orang yang disiplin maka sekolah sebagai tempat dalam mendidik siswanya membuat aturan dan tata tertib untuk siswa maupun guru dan diberlakukan di sekolah. Selain dibuat aturan dan tata krama diiringi juga dengan pengawasan yang baik. Para guru berperan dalam mengembangkan nilai ketika anak mulai masuk kedalam lingkungan sekolah.

Kerapian merupakan salah satu aspek yang menjadi bagian dari penilaian guru pada siswa. Kerapian dapat disinonimkan dengan kata apik. Jadi aspek ini lebih pada penampilan fisik atau yang tampak dari diri siswa. Siswa yang rapi adalah siswa yang selalu tampil dengan apik, necis, dan dirinya terawat dengan baik dari segi kesehatannya. Demikian pula pakaian dan peralatan yang dimilikinya.

Kerapian berpakaian yaitu suatu perilaku seseorang agar selalu tetap rapi dalam berpakaian, sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Kerapian berpakaian dirasa berperan penting dalam pendidikan. Karena pendidikan bukan hanya mencetak siswa berprestasi dalam bidang akademik, melainkan juga sebagai wadah pengembangan potensi dan kepribadian siswa. Disuatu sekolah tanpa

adanya kerapian berpakaian akan mengganggu kenyamanan peserta didik dalam belajar.

Tujuan pembelajaran meliputi tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif adalah kawasan yang berkenaan dengan proses pengetahuan melalui evaluasi. Ranah afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Sedangkan ranah psikomotor yakni berhubungan dengan sebuah stimuli yang berkaitan dengan organ tubuh. Kerapian berpakaian disini masuk wilayah ranah afektif yakni berkaitan mengenai sikap dan perilaku siswa di sekolah.

Dalam rangka meningkatkan kerapian dan rasa tanggung jawab siswa di sekolah, seorang guru harus menyatakan peraturan dan konsekuensinya bila siswa melanggarnya, konsekuensi ini dilakukan secara bertahap dimulai dari peringatan, teguran, memberi tanda cek pada Kartu Disiplin siswa, disuruh menghadap Kepala Sekolah atau dilaporkan kepada orang tuanya tentang pelanggaran yang dilakukannya di sekolah.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, sub bab ini akan dibagi menjadi dua bagian yaitu sejauh mana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada aspek kedisiplinan dan pembiasaan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial diterapkan serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan kedisiplinan dan pembiasaan pada siswa

1) Bagaimana upaya guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada aspek kedisiplinan dan pembiasaan pada siswa.?

Dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan kerapian kepada siswa, guru tentunya memiliki cara tersendiri untuk bagaimana sekiranya siswa bias patuh dan aktif dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara yang dilakukan oleh seorang guru dengan cara memberikan perhatian dengan cara mengontrol serta mengawasi setiap waktu terkait kerapian serta kedisiplinan peserta didik. Dalam prosesnya guru harus selalu mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan siswa, guru akan memberikan tindakan atau hukuman kepada siswa yang melanggar aturan begitupun sebaliknya guru akan memberikan reward kepada siswanya yang berdisiplin dan taat terhadap peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari senin tanggal 07 desember 2022, peneliti menemukan dimana ada beberapa guru yang berjaga mengecek segala perlengkapan sekolah siswa mulai dari kerapian seragam dan sepatu, serta perlengkapan lainnya seperti buku tulis, pulpen dan Lks. Setiap siswa yang akan masuk ke ruang kelas harus sudah dalam keadaan rapi dan benar-benar sudah siap dalam proses belajar. Sedangkan untuk siswa yang tidak rapi baik dalam berseragam atau tidak bawa buku akan diberikan sanksi push up atau skot jump sesuai permintaan guru, diharapkan melalui cara ini semua siswa mampu menerapkan apa saja yang sudah dibiasakan oleh guru untuk kemudia

membentuk karakter yang terrealisasikan dalam bentuk tindakan sehari-hari.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama beberapa guru dan kepala sekolah diketahui bahwasanya ”melalui pembiasaan seperti sekarang ini diharapkan siswa mampu berlaku disiplin tanpa harus disuruh atau diawasi kembali”

Dalam hal ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan terkait “bagaimana upaya guru dalam menjaga dan mengajarkan kedisiplinan dan kerapian pada siswa ?”

“saya bersama beberapa guru mulai jam 07:00 tiap pagi inten berjaga dan mengecek segala perlengkapan siswa sebelum masuk keruangan tentunya langkah ini kami lakukan untuk menanamkan sikap disiplin dan kerapian siswa dalam menerima ilmu dari guru-guru pengajara. Langkah ini kemudia kami ambil berdasarkan musyawarah guru-guru karna adanya siswa yang kadang datang terlambat dan tidak membawa perlengkapan belajar, dan bagi siapa saja yang melanggar apa yg sudah menjadi kesepakatan kita bersama akan saya kasih sanksi tegas”⁵²

Pernyataan sama juga disampaikan oleh informan bpk yudi susanto pada tanggal 07 desember 2022 beliau menjelaskan sebagai berikut:

“saya bersama teman-teman guru mulai jam 07:00 pagi sudah berada diluar kelas untuk mengawasi anak-anak yang akan memulai belajar sekali pun masuknya anak-anak jam 07:30 untuk memberikan contoh yang baik kami datang jauh lebih pagi, karna pada waktu sebelum masuk kelas mereka masih melaksanakan solat duha berjamaan dan akan dilanjut membaca surat-surat pendek. Diharapkan dari hal tersebut pikiran siswa akan segar dan mudah menerima ilmu yang berika pelajari”⁵³

Proses pengawasan terhadap siswa tidak berhenti sampai diluar kelas saja melainkan ketikan masuk kelas dan bersiap memulai pelajaran

⁵¹ *Observasi*,problinggo, 07 desember 2022

⁵² Moh nurhadi zain s.pd, *wawancara*, probolinggo, 07 desember 2022

⁵³ Yudi susanto, *wawancara*. Probolinggo, 07 desember 2022

guru kelas tetap memberikan pengawasan pada siswa akan tercipta suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan guna membentik karakter disiplin pada siswa melalui metode pembiasaan, ketika hal tersebut dilakukan secara terus menerus tentunya siswa sudah hafal dan paham yang menjadi kebiasaannya setiap kali berangkat sekolah dan untuk kedepannya tidak perlu lagi diawasi atau ditegur guru.

Hal tersebut kemudian diperkuat lagi dengan pernyataan guru IPS Sri Ernawati 07 Desember 2022 beliau menyatakan sebagai berikut:

“Ya seperti halnya yang pernah saya lakukan sewaktu kalian (peneliti) masih belajar dulu, paling saya memberikan teguran dan setelah itu arahan. Yang penting itu arahan. Diarahkan agar memiliki kesadaran bertindak atau bertingkah laku yang baik, disiplin dan mematuhi aturan dan tata tertib. Tapi saya sekali-kali juga bertindak agak tegas ya mbak, misalkan dengan menyuruh siswa yang tidak mengerjakan PR yang seharusnya dikerjakan di rumah tapi malah justru belum dikerjakan, biasanya saya menyuruhnya unruk keluar dan mengerjakannya diluar kelas mas.”⁵⁴

Guru dalam mendisiplinkan siswanya selalu dengan teguran serta arahan. Guru tidak pernah melakukan hukuman fisik dan yang sejenisnya. Jika siswa yang tidak disiplin masih bisa didisiplinkan dengan teguran maupun arahan sudah ada perubahan. Maka hal tersebut sudah cukup dilakukan dengan teguran maupun arahan saja. Namun jika siswa masih sulit untuk disiplinkan saat pembelajaran berlangsung, maka guru akan melakukan tindakan yang lebih tegas lagi.

Kepala sekolah mengembalikan segala hal yang berhubungan dengan kelas kepada guru wali kelas masing masing. Namun, kepala sekolah menghibau agar sanksi-sanksi yang diberikan kepada

⁵⁴ Sri Ernawati, *wawancara*, Probolinggo, 07 Desember 2022

siswa adalah sanksi yang mendidik agar siswa lebih disiplin dan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar

Jadi dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru memberikan sanksi kepada siswanya yang tidak disiplin dalam pembelajaran didalam kelas. Guru juga menegur dan memberi peringatan kepada siswa agar lebih disiplin lagi dalam pembelajaran di dalam kelas. Selain itu siswa juga diajarkan agar berlatih disiplin dan mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

2) Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada aspek kedisiplinan dan pembiasaan di MTs Miftahul Ulum Tahun pelajaran 2022/2023.

Pengenalan mengenai pendidikan karakter pada anak sangat penting diberikan karena hal ini berkaitan dengan perkembangan emosi dan kecerdasan anak karena berkaitan pula dengan moral dan akhlak seorang anak yang akhirnya bertujuan untuk membentuk individu yang positif dalam rangka mewujudkan generasi muda yang ke arah yang lebih baik, bertanggung jawab, mandiri, serta bertakwa pada Tuhan, anak sebagai salah satu materi edukasi, mengembangkan rasa percaya diri, sejak awal sehingga nantinya sikap yang dikembangkan tersebut akan menjadi pendidikan karakter pada anak. Berbagai macam lagu anak-anak dapat digunakan dalam pembentukan karakter pada anak, dampak dari hal tersebut anak lebih disiplin kegiatan belajar, aktif dalam bertanya serta lebih menghargai waktu belajarnya.⁵⁵

⁵⁵ Observasi sekolah, probolinggo 07 Desember 2022

- a) Faktor dan pendukung kedisiplinan dan pembiasaan siswa di mts miftahul ulum.

Berikut peneliti akan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung siswa dalam menjalankan sikap disiplin dan pembiasaan siswa di mts miftahul ulum gunung geni banyuwangi probolinggo adalah sebagai berikut:

Dalam menerapkan sikap disiplin dan pembiasaan siswa tentunya ada hal yang menjadi penghambat salah satunya pada sulitnya untuk guru mengkondisikan dan mengontrol peserta didik yang memang sulit di atur, hal ini bukan hanya pada kegiatan belajar mengajar pada kegiatan ekstrakurikuler pun masih harus di giring agar peserta didik mau ikut berpartisipasi. Siswa yang sulit di atur memiliki tanggung jawab yang sangat minim dalam segala kegiatan, bahkan cenderung tidak bertanggung jawab pada tugas mereka sendiri seperti halnya mengerjakan PR dan kegiatan lainnya. Begitupun sebaliknya siswa yang patuh pada aturan mereka memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan senantiasa patuh pada arahan guru

Dalam hal ini tentunya ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku peserta didik selain pada lingkungan sekolah, siswa juga hidup dan dibimbing oleh lingkungan masyarakat yang notabene tidak terlalu mempersoalkan kerkait kedisiplinan dan pembiasaan baik pada anak-anaknya, yang kita ketahui banyak dari masyarakat atau bahkan orang tua mereka hanya menempuh pendidikan tingkat sekolah dasar (SD) dan paling tinggi pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) mereka hanya berfokus bagaimana mencari uang untuk menghidupi keluarganya tanpa memperhatikan hal lain. Tentunya hal

tersebut salah satu yang menjadi faktor ketidakpatuhan siswa yang dipengaruhi lingkungan masyarakat baik dari pola asuh yang kurang tepat dan sebagainya.

Disisi lain, banyak faktor yang mendukung dalam internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa. Dalam internal madrasah misalnya, guru-guru selalu memberikan contoh nilai karakter yang baik, selalu diberi pengertian dan teguran jika kurang tepat dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Dari segi eksternal madrasah, lingkungan masyarakat sekitar dan keluarga siswa juga mendukung dalam internalisasi nilai-nilai karakter ini.

“Alhamdulillah, dari pihak internal maupun eksternal mendukung dalam tercapainya tujuan sekolah, salah satunya internalisasi nilai-nilai karakter, guru-guru selalu memberikan tauladan yang baik, dan dari luar sekolah juga membantu, kebanyakan siswa mengikuti madrasah diniyah, dengan seperti itu siswa terus di beri nilai-nilai karakter yang positif dalam kesehariannya.”

Sedangkan faktor lain yang mendukung siswa agar berperilaku disiplin dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara menerapkan metode satu pintu, dimana setiap siswa yang hendak masuk ke ruang kelas masing-masing hanya bisa melewati pintu gerbang utama yang sudah ada beberapa guru yang siap menawasi serta mengecek segala perlengkapan siswa, hal ini didukung karena guru sebelumnya sudah berjaga ditempat yang sebelumnya pernah dijadikan jalan pintas siswa untuk menghindari guru yang berjaga, oleh karenanya tidak ada jalan alternatif lain untuk siswa bisa sampai pada kelas. Serta kekompakan guru-guru yang menjadi pondasi utama agar kegiatan tersebut bisa berjalan sebagaimana mestinya. serta adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu menunjang

kedisiplinan dan pembiasaan siswa. Hal tersebut terbukti efektif untuk mengurangi siswa yang datang terlambat atau tidak berpakaian sebagaimana yang telah ditentukan sekolah.

C. Pembahasan Temuan

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa untuk membentuk karakter pada siswa perlu adanya sinergisitas antara lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat baik keluarga atau lingkungan secara umum hal ini yang kemudian akan menumbuhkan pembiasaan pada siswa untuk berperilaku baik dan tidak mengentengkan peraturan yang ada. Diharapkan dari proses ini bisa menumbuhkan sikap disiplin dan pembiasaan pada diri siswa. Sebab lingkungan yang baik akan membentuk kebiasaan yang baik pula dan membentuk karakter yang akan senantiasa mendarah daging yang tercipta dalam bentuk tindakan nyata.

Tentu hal ini kemudian sangat erat kaitannya dengan teori yang dikemukakan oleh John Locke yang juga seorang tokoh *empiris*, Baginya proses manusia memperoleh pengetahuan ialah bersumber dari pengalaman.⁵⁶ Pada mulanya pikiran atau rasio manusia yang berupa selembar kertas kosong belum berfungsi. Melalui pendidikanlah kertas tersebut akan terisi.⁵⁷ Hakikat manusia saat dilahirkan ialah putih bersih tanpa terisi sifat maupun *idea*, manusia tersebut akan memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman melalui sensasi berupa pengalaman lahiriah dan refleksi pemikiran. Pengalaman lahiriah atau inderawi berhubungan dengan objek yang berada di luar diri manusia.

⁵⁶ N.Tarlov, *locke's educations for liberty* (Chicago, The university of chicago press, 1969), hal.83

⁵⁷ Hasan bakti nasution, *filsafat umum* (Jakarta: gaya media pratama, 2001) hal.171

Sebagai makhluk *tabularasa* manusia tidak dapat menghasilkan pengetahuannya dari dirinya sendiri. Semua pengetahuan manusia tergantung pada penglihatan dan pengalaman indrawinya mengenai objek-objek material. Dalam kontak tersebut, pancaindera menangkap objek-objek kemudian dengan bantuan akal budinya objek-objek tersebut dianalisa dan direfleksikan menjadi pengetahuan.⁵⁸

Oleh karena itu contoh postif yang dilakukan oleh guru disekolah akan menjadikan bekal siswa bagaimana harus bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, baik disekolah ataupun dilingkungan masyarakat. Serta harus adanya sinergi yang baik adanya orang tua siswa dengan guru untuk bisa mengajarkan pada anaknya hal-hal baik ketika sedang tidak berada disekolah, sebab hal itu sangatlah penting guna keberlangsungan kehidupan siswa sendiri.

Seberti halnya yang saat ini sedang dilaksanakan oleh kepala sekolah serta guru-guru dari Mts Miftahu Ulum yang dengan antusiasnya serta semangat untuk mendidik siswanya mengagendakan turba ke masing-masing wali murid guna menjaga silaturahmi serta menanyakan seputar perkembangan anaknya selama satu semester, tentu hal ini mendapatkan respon yang positif dari semua wali murid dan mendukung penuh atas inisiatif guru yang turun langsung ke lapangan sekedar menanyakan perkembangan siswa secara langsung.⁵⁹

⁵⁸ Harun adi wijoyono *sari filsafat barat* (Yogyakarta: kanisius, 1980) hal.36

⁵⁹ Moh. Nurhadi zain s.pd. *wawancara*, probolinggo, 10 desember 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Internaisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Mts Miftahul Ulum Desa Gunung Geni kecamatan banyuanyar kabupaten probolinggo merupakan suatu bentuk upaya sekolah dalam melestarikan hal-hal baik yang harus ada dalam diri setiap siswa baik melalui ucapan, tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Tentu hal tersebut sangat erat kaitan dengan guru selaku pengajar serta pengampu mata pelajaran disekolah, oleh karenanya perlu sinergisitas yang baik antara guru dan siswa dalam menanamkan karakter-karakter positif, serta tak kalah pentingnya campur tangan orang tua dalam hal pengawasan terhadap apa yang dikerjakan anaknya selama dirumah. Hal ini sangat penting untuk terus dipantau oleh orang tua selama berada diluar jam belajar. Mengingat gambaran secara umum tempat anak-anak belajar bukan hanya berada disekolah saja, lingkungan, teman bermain juga merupan sarana anak untuk tetap bisa belajara dan berekspresi, terlepas lingkungan tersebut bisa membawa pada hal positif atau negatif.oleh karenanya dapat saya simpulkan bahwasanya tempat belajar anak adalah sekolah,rumah,dan lingkungan. Hasil dari pendidikan karakter secara akademik siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Menghargai waktu belajar semaksimal mungkin, serta dari segi non akademik meningkatnya nilai saling menghargai antar teman dengan tidak

adanya membuli atau mebandingkan antara teman yang satu dengan teman yang lain, serta meningkatnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua.

2. Faktor penghambat dan pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor penghambat
- b. Faktor pendukung

B. Saran-saran

1. Perlu adanya pendekatan emosional pada peserta didik yang lebih inten.
2. Memberikan sanksi tegas dengan memanggil orang tua siswa bagi yang melanggar aturan
3. Inten turba pada keluarga siswa agar guru mengetahui kondisi ekonomi siswa.
4. Serta memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang notabene sulit untuk diatur
5. Menciptakan suasana belajar yang bervariasi agar siswa tidak jenuh tiap kali belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

- Agus wibowo, M.Pd. *manajemen pendidikan karakter disekolah*. (Yogyakarta: pustaka pelajar 2013)hal.30-31
- Nurul isna amalian, *panduan penerapan pendidikan karakter disekolah*, (Yogyakarta: laksana 2011)hal.11
- Asmanun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012), hal. 18
- Dr.kama abdul hakam, M.Pd.Dr. encep syarif nurdin, M.Pd. M.Si.*metode internalisasi nilai-nilai untuk modifikasi perilaku berkarakter*,(bandung,CV maulana media grafika,2016)hal5-6
- Dharma kusuma dkk, *pendidikan karakter kajian teori dan praktik disekolah*, (bandung: Remaja Rosdakarya,2012), h.5
- J. P. Chaplin,*kamus lengkap psikologi* (jakarta :raja grafindo persada,2005), hal.256
- K. Rohmat mulyana,*mengartikulasikan pendidikan nilai* (bandung alfabeta 2004), hal 21
- Ahmad tafsir *filosofat pendidikan islam, integritas jasmani, rohani dan qolbu memanusiaikan manusia* (bandung: PT .Remaja rosda karya,2006),hal.229
- Muhaimin dkk.*strategi belajar mengajar* (surabaya: citra media 2007),hal.153
- M. furqon hidayatullah, *guru sejati: membangun insan berkarakter kuat dan cerdas*, (Surakarta :Yuma pustaka, 2010) hal 9
- Abdul Mujib, *Kepribadian dan Psikologi Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 45
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003, pasal terbitan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dst... (Jakarta : sinar dunia, 2009) hal 7
- Doni A. Kusuma, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo 2007)

- Abdul syani, *sosiologi skematika, teori dan terapan*, (Jakarta: PT. bumi aksara, 2007) hal 49
- Triatmanto, tantangan implementasi pendidikan karakter di sekolah (FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta: cakrawala pendidikan, mei 2010)
- Abdul majid, *srategi pembelajaran*, (bandung remaja rosdakarya, 2013),5.
- Heri Rahyubi, *teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik: deskripsi dan tinjauan kritis*, (bandung:Nusa Media,2012),6-7.
- Bambang Warsito, *teknologipembelajaran landasan dan aplikasinya*, jakarta: Rineka Cipta,2008)90-92.
- Toni Nasution & Maulana Arafat Lubis, *konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. (yogyakarta:Samudra Biru,2018),3.
- Abu ahmadi, *ilmu sosial dasar*, (jakarta,Rineka cipta:2009),18-19.
- Pranomo, suwito. *Hakikat pendidikan ilmu pengetahuan sosial*. (Semarang:widya karya,2013) hal 26
- Dr.H.abdul karim M.Pd. *pembelajaran ilmu pengetahuan sosial* (pati,september 2005)hal.15
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, R & D, (bandung: Alfabeta, 2018),15.
- Dadang supardan, *pengantar ilmu sosial: sebuah kajian pendekatan struktural* (bandung:bumi Aksara, 2007),103.
- Miles dan huberman dan saldana, *analisis data kualitatif buku sumber tentang motode-metode baru* (Jakarta: Universitas islam,2004),14.
- Pedoman penulisan karya ilmiah,(IAIN JEMBER) hal 48
- N. Tarcov, *locke's educations for liberty* (Chicago, The university chiicago press, 1969), hal.83
- O. Hasan bakti nasution, *filsafat umum* (Jakarta: gaya media pratama, 2001) hal.171
- Harun adi wijoyono *sari filsafat barat* (Yogyakarta: kanisius, 1980) hal.36

Daftar Jurnal

Azфина kurniyati & ach nurholis majid, (internalisasi pendidikan emansipatoris di perguruan tinggi pesantren, (institut dirosa islamiyah al-amien preduan sumenep, jurnal, vol 1. No 11. april 2021)

Kamus besar bahasa indonesia. Dalam (<http://kbbi.web.id/nilai.html>) diakses pada tanggal 27 mei 2022

Heri suharto, *pembelajaran ips Di smp negeri 2 tragah bangkalan menggunakan media perpustakaan, (IAIN metrolampung, jurnal jtep, vol.1, No,2.2021)*

Tri sukirman, *internalisasi pendidikan nilai dalam pembelajaran*, (Jurnal pendidikan sekolah dasar vol.2, No. 2, agustus 2021) hal 86

Hendrik ryan puan renna, *konsep pendidikan menurut john locke* (jurnal papeda. Vol.4 No.1 januari 2022)

(<http://tobroni.staf.umm.ac.id/2011/24/pendidikan-karakter-dalam-perspektif-islam-pendahuluan>), diakses pada 28 Desember 2021 pukul 04.15 WIB

Binti maunah, *implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa* (IAIN Tulungagung: jurnal pendidikan karakter, tahun V no 1 2021) hal 91

Chairiyah, *pendidikan karakter dalam dunia pendidikan* (fkip universistas sarjanawiyata tamansiswa: tahun v no 1 2014) hal 46

Dianna ratnawati, *faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter* (jurnal: Taman vokasi, vol.2, Desember 2021)

Moh zulkairnain ahmad, *pentingnya menciptakan pendidikan karakter dilingkungan keluarga*. Jurnal pendais vol. 3 No.1 Juni 2021

Moh zulkairnain ahmad, *pentingnya menciptakan pendidikan karakter dilingkungan keluarga*. Jurnal pendais vol. 3 No.1 Juni 2021

Daftar Informan

H. Fadholi sundi (ketua yayasan Miftahul Ulum)

Moh Nurhadi Zain S.Pd (kepala sekolah Mts Miftahul Ulum)

Ibu sri ernawati S.Pd (Guru Ilmu Pengetahuan Sosial)

Moh Yudi susanto S.Pd (Tata Usaha Mts Miftahul Ulum)

Siswa-siswi Mts Miftahul Ulum

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : MOH JUNAIDI
NIM : T20169038
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan sebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti dalam unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 25 Mei 2023
Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM GEMER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

1000
METERAL TEMPEL
A033FAJX922232510
MOH JUNAIDI
NIM. T20169038

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumberdata	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MADRASAH TSANAWIY MIFTAHUL ULUM TAHUN PELAJARAN 2022/2023 Desa Gunung Geni Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo	1. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter	<p>a. internalisasi</p> <p>b. Nilai-nilai pendidikan karakter</p> <p>c. Pembelajaran Ips</p>	<p>1) Tahapan internalisasi</p> <p>1) Pengertian nilai</p> <p>2) Pengertian pendidikan</p> <p>3) Pengertian karakter</p> <p>4) Terminology karakter</p> <p>5) Metode pendidikan karakter</p> <p>6) Tujuan pendidikan karakter</p> <p>7) Factor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter</p> <p>8) Kendala internalisasi pendidikan karakter</p> <p>1) Pengertian pembelajaran</p> <p>2) Pendekatan modifikasi</p> <p>3) Tingkah laku</p> <p>4) Pengertian Ips</p> <p>5) Tujuan pembelajaran Ips</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Guru mapel</p> <p>b. Kepsek</p> <p>c. siswa</p> <p>2. Dokumentasi</p>	<p>1. Menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian adalah Deskriptif.</p> <p>3. Lokasi penelitian di Mts Miftahul Ulum Desa Gunung Geni Kec. Banyuanyar Kab. Probolinggo</p>	<p>1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada aspek kedisiplinan dan pembiasaan dalam pembelajaran Ips di Mts Miftahul ulum tahun pelajaran 2022/2023 ?</p> <p>2. Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada aspek kedisiplinan dan pembiasaan di Mts Miftahul ulum tahun pelajaran 2022/2023 ?</p>

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	TTD
1	2 Februari 2023	Mengajukan surat izin penelitian	
2	6 maret 2023	Observasi lapangan bersama Guru Ips	
3	12 maret 2023	Observasi lapangan	
4	27 maret 2023	Observasi lapangan	
5	12 April 2023	Konsultasi bersama guru dan kepala sekolah Mts Miftahul Ulum	
6	27 april 2023	Observasi lapangan	
7	5 mei 2023	Selesai penelitian sekaligus meminta surat selesai penelitian	

Probolinggo, 5 Mei 2023

Peneliti

Mengetahui

Kepala Sekolah Mts Miftahul
Ulum

Moh Junaidi
NIM: T20169038

Moh Nurhadi Zain S.Pd



PEDOMAN WAWANCARA

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MADRASAH TSANWIYAH MIFTAHUL ULUM (Desa gunung geni kecamatan banyuanyar kabupaten probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023)

1. Bagaimana Upaya Guru Dalam Menanamkan sikap Disiplin Pada Siswa?
2. Sejak kapan Proses Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Terapkan?
3. Apa saja kegiatan Cara Yang di Lakukan Dalam Menerapkan Sikap Disipin ?
4. Apa Saja Tantangan Yang dihadapi Guru Dalam Proses Internalisasi?
5. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136

Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2762/In.20/3.a/PP.009/02/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Kepala Sekolah

MTs Miftahul Ulum Desa Gunung Geni Kecamatan Banyuwangi Kab. Probolinggo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20179038

Nama : Moh. Junaidi

Semester : Semester Empat Belas

Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai: INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MADRASAH TSANWIYAH MIFTAHUL ULUM (Desa gunung geni kecamatan banyuwangi kabupaten probolinggo Tahun pelajaran 2022/2023)

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 2 Februari 2023

an, Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



YAYASAN MIFTAHUL ULUM GUNUNG GENI
MTs. MIFTAHUL ULUM

NSM:121235130087 NPSN : 20581892

Terakreditasi : B

Alamat : Dusun Glintongan RT 022 / RW 002 Gunung Geni Banyuwangi Probolinggo 67275

Telp/Hp . 085233783119 E-mail : mtsmiftahululum504@gmail.com

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Moh Nurhadi zain S.Pd

Jabatan : Kepala sekolah Mts Miftahul Ulum

Alamat : Gunung Geni – Banyuwangi – Probolinggo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa

Nama : Moh Junaidi

NIM : T20169038

Jurusan/Prodi : Tadris IPS

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddi Jember

Telah selesai melakukan penelitian pada Sekolah Mts Miftahul Ulum untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum di Desa Gunung Geni Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023”**

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan kepada yang bersangkutan sebagai mestinya.

Probolinggo, 5 Mei 2023

Kepala Sekolah



Moh Nurhadi Zain S.Pd

DOKUMENTASI



KEPALA SEKOLAH



GURU MENGECEK KERAPIAN SISWA



PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA SEBELUM BELAJAR



PEMBIASAAN SISWI ONE DAY ONE JUZ



PROSES BELAJAR SISWA



KEGIATAN BELAJAR SISWI



UNIVERSITA
KIAI HAJI ACHMAD
J E M B E R

KEGIATAN EKSTRA KULIKULER SISWA

BIODATA PENULIS



1. BIODATA PENULIS

- a. Nama : MOH JUNAIDI
- b. Alamat : RT/RW 001/001 Dusun Krajan I, Desa Tegalmojo, Kec. Tegalsiwalan, Kab. Probolinggo.
- c. Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 14 Agustus 1999
- d. Jenis Kelamin : Laki-laki
- e. Status : Mahasiswa

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. Formal
 - 1) TK RA Miftahul Ulum : 2002-2004
 - 2) MI Miftahul Ulum : 2004-2010
 - 3) Mts Miftahul Ulum : 2010-2013
 - 4) MA Manbaul Hikam : 2013-2016
 - 5) IAIN Jember : 2016-2020

3. PENGALAMAN ORGANISASI

- a. Himpunan Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Jember
- b. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
- c. Komunitas Kajian RezspectoR
- d. Organisasi Daerah Ikatan Mahasiswa Bayuangga (IKMABAYA)